

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pada mulanya akuntansi diartikan hanya sekedar sebagai prosedur pemrosesan data keuangan namun pada perkembangannya akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggungjawaban keuangan namun juga mulai merambah ke wilayah pertanggungjawaban sosial mengingat Indonesia adalah negara yang terkenal akan kekayaan alamnya. Budaya, hutan, laut, gunung, flora, fauna, dan masih banyak kekayaan alam lainnya. Namun semakin berjalannya waktu, kekayaan di Indonesia di sadari atau tidak semakin berkurang dan semakin terancam (Gustani, 2014). Faktor yang menyebabkan kerusakan alam itu sendiri adalah akibat peristiwa alam dan akibat aktivitas manusia. Faktor kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh peristiwa alam misalnya letusan gunung berapi, gempa bumi, angin topan, banjir bandang, kemarau panjang dan juga tanah longsor. Kerusakan alam yang diakibatkan oleh aktivitas manusia misalnya degradasi lahan, dan pencemaran lingkungan (Ikhsan, 2008).

Berdasarkan kedua faktor tersebut tentunya yang paling menarik perhatian dan tentunya dapat dikurangi penyebabnya adalah faktor kerusakan alam yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Salah satunya bisa disebabkan oleh adanya operasional sebuah perusahaan. Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitas dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan (Murni, 2001). Perusahaan yang berorientasi pada laba akan berusaha menggunakan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk memperoleh laba demi kelangsungan hidupnya sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara positif maupun secara negatif (Harahap, 1999).

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan. Perusahaan didalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan dampak semacam inilah yang dinamakan *eksternality* (Harahap, 1999). Pflieger et al (2005) dalam Ja'far dan Arifah (2006) mengemukakan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap

keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab di mata masyarakat. Salah satunya perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya adalah operasional sebuah rumah sakit yang tentunya berpotensi menghasilkan limbah yang berbahaya. Baik itu limbah padat maupun limbah cair.

Rumah sakit adalah suatu institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya (Rani, 2010). Dengan demikian, rumah sakit adalah perusahaan jasa yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia yang mana manusia itu sendiri sewaktu-waktu dapat terserang penyakit, artinya kebutuhan akan pengobatan tidak dapat kita duga-duga dan sangat dibutuhkan. Namun hendaknya suatu rumah sakit benar-benar menjaga lingkungannya. Dengan cara mengelola limbahnya sebaik mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan di sekitarnya, apa lagi limbah dari rumah sakit bisa berpotensi menularkan penyakit. Tidak hanya untuk kelangsungan rumah sakit itu sendiri tetapi untuk kelangsungan hidup makhluk di sekitarnya baik itu tumbuhan, hewan, dan juga manusia.

Hal ini tampaknya satu tujuan dengan pemerintah, dimana pada tahun 2009 pemerintah menerbitkan UU No 32/2009 pasal 2 yang mengatur bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas partisipatif dan kearifan lokal. Artinya

undang-undang tersebut mengemukakan bahwa diperintahkan untuk menjaga, melindungi, dan merawat lingkungan di sekitar.

Al-Quran surat An-Nahl ayat 112 juga menjelaskan betapa pentingnya kita sebagai ummat manusia harus menjaga lingkungan. Di mana kehidupan manusia itu tidak bisa dilepaskan dari adanya peranan lingkungan di sekitarnya.

لِ مَكِّيَاتِهِمْ ث فَكَفَرُوا وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ آمِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ لَدُنْ اللَّهِ فَآذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Isi dari ayat tersebut menjelaskan bahwa, dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi penduduknya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Jika membahas suatu perusahaan pasti tidak lepas dari yang namanya pengalokasian biaya. Dimana semua kegiatan sebelum dialokasikan biayanya terlebih dahulu perusahaan harus membahas anggarannya dalam pembahasan rapat kerja tahunan. Tak terkecuali aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan.

Seiring berjalannya waktu, akuntansi kini tidak hanya sebagai suatu teknik pemrosesan data saja, akan tetapi akuntansi juga sebagai alat penyajian, pengukuran, pengklasifikasian dari bentuk pertanggung jawaban pihak perusahaan terhadap lingkungan untuk menghasilkan

informasi yang bersifat nyata dan relevan bagi pihak yang bersangkutan. Adapun alasan yang melandasi sebuah organisasi dan akuntan harus peduli terhadap lingkungan yaitu, banyaknya para *stakeholder* perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal menunjukkan kepentingannya terhadap kinerja lingkungan dari sebuah organisasi (Ikhsan, 2009:3).

Pengalokasian biaya lingkungan merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang mengelola limbah. Akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan kembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan (Ikhsan, 2008:11).

Dalam peraktiknya, banyak sekali perusahaan-perusahaan atau instansi pemerintah seperti rumah sakit yang sepertinya belum efektif dalam mengalokasikan biaya lingkungannya. Disadari atau tidak, kebanyakan dari perusahaan-perusahaan tersebut menyampingkan resiko kerusakan lingkungan dan mengutamakan tingkat pembangunannya. Jika itu sudah terjadi dan limbah produksi suatu perusahaan tidak bisa dikelola dengan baik oleh pihak perusahaan, maka nantinya pasti akan merusak lingkungan di sekitarnya apalagi jika limbah tersebut mengandung zat-zat berbahaya bagi mahluk hidup. Bagi pihak perusahaan ini sangatlah

penting. Dimana pihak perusahaan harus mengelola terlebih dahulu limbah-limbah yang mengandung zat-zat berbahaya itu sebelum membuangnya agar tidak mencemari dan tidak membahayakan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Menurut Hidayatullah (2015), bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan tersebut dengan cara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya yang khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaannya.

Setelah dilakukan observasi terlebih dahulu yang dilakukan oleh peneliti faktanya tidak semua rumah sakit mempunyai tempat untuk pengelolaan limbah sendiri. Hanya beberapa rumah sakit di Kota Gorontalo yang ada pengelolaan limbah medisnya. Salah satunya pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe. Rumah sakit milik pemerintah ini tampaknya sudah menerapkan pengelolaan limbahnya sendiri. Dengan adanya proses pengelolaan limbah tersebut tentunya akan menghasilkan biaya-biaya yang nantinya akan dikeluarkan oleh pihak rumah sakit untuk mengelola limbah tersebut (Novia:2017).

Perhitungan biaya lingkungan dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan yang maksimal. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional rumah sakit ini menjadi sangat penting dalam kaitannya sebagai sebuah kontrol tanggung jawab rumah sakit terhadap lingkungannya. Proses pengalokasian biaya

lingkungan tersebut merupakan masalah akuntansi yang menarik untuk dilakukan penelitian sebab selama ini belum dirumuskan secara pasti bagaimana metode pengalokasian biaya lingkungan di sebuah perusahaan, biasanya hanya mengacu pada anggaran tahun lalu. Mengingat lokasi dari Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe itu sendiri yang berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk yang juga dapat membahayakan lingkungan di sekitarnya jika pengelolaan limbahnya tidak dikelola sebaik mungkin.

Akuntansi lingkungan terutama dalam aspek pengalokasikan biaya meskipun telah diterapkan namun tidak lepas dari berbagai kendala dimana hal tersebut dapat diamati dari keluhan pasien dan masyarakat yang keluarganya dirawat di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe mengenai keadaan lingkungan dan kebersihan yang belum begitu optimal, sehingga hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa adanya alokasi biaya yang minim yang dianggarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe dalam menjaga lingkungan institusi terutama dalam pemenuhan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari Badan Layanan Umum (BLU).

Atas dasar itulah kemudian peneliti mencoba mengangkat masalah pengalokasian biaya lingkungan yang merupakan bagian dari akuntansi lingkungan, dalam penelitian yang akan mengungkap pengalokasian biaya lingkungan pada sebuah perusahaan yang sangat berpotensi menghasilkan limbah, yaitu limbah medis di perusahaan layanan

kesehatan masyarakat. Penelitian yang mencoba untuk mengungkapkan sistem pengalokasian biaya limbah yang dihasilkan oleh perusahaan layanan kesehatan ini akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Pengalokasian Biaya Lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe Gorontalo”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe Gorontalo berpotensi menghasilkan limbah.
2. Secara konseptual, pengalokasian biaya lingkungan harus maksimal, namun kenyataannya pengalokasian biaya lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi.
3. Adanya keluhan mengenai kebersihan dan lingkungan yang dirasakan kurang kondusif oleh pasien dan keluarga pasien pada Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengalokasian biaya lingkungan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloi Saboe ?



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengalokasian biaya lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

a. Bagi Rumah Sakit Aloei Saboe Gorontalo,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sebagai sumbangan pikiran serta saran – saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

b. Bagi Pihak Lain,

Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi khususnya mengenai “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan”

c. Bagi Stakeholder Pemerintahan

Melalui penelitian ini maka diharapkan bagi Dinas Kesehatan yang membawahi Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. Aloei Saboe untuk mengalokasikan lebih besar lagi anggaran SKPD untuk kepentingan Rumah sakit melalui kepedulian SKPD dalam partisipasi anggaran lingkungan Rumah sakit baik melalui dana DIPA maupun dana Silpa.

## **2. Manfaat Teoritis**

a. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi,

Merupakan referensi tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan

b. Bagi Peneliti Lain,

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan informasi khususnya untuk mengkaji topik-topik dalam judul yang sama.

c. Bagi penulis,

Dapat menambah wawasan tentang konsep akuntansi lingkungan yang merupakan konsep baru dalam akuntansi.